

ABSTRACT

ANTONI, MARIA VALENCIA. (2023). **The Struggle of Jihye as a Policewoman to Fight Against Sexism in *Miss and Mrs. Cops***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Gender discrimination occurs because of gender inequality. One of the most common forms of discrimination is in the workplace. The existence of gender discrimination in the scope of the workplace makes it more difficult for the victim to develop their potential related to the work they are doing. Sexism contributes to gender disparity in society as a whole. Sexism upholds gender relations' societal inequalities, which normally benefit men. In *Miss and Mrs. Cops*, Jihye is treated unfairly because she is a woman.

The researcher formulates three objectives for this study. This study aims to describe the characteristics of Jihye, to identify the sexism Jihye experienced in *Miss and Mrs. Cops*, and to analyze the way Jihye fights against sexism through feminist approach.

To analyze the problems, the researcher uses the theory character of characterization by Dennis W. Petrie and Joseph M. Boggs, the theory of existentialist feminism by Simone de Beauvoir, and the theory of sexism by Kevin Harrison and Tony Boyd. The researcher uses library research based on the primary sources which is *Miss and Mrs. Cops* movie and movie subtitle and the second primary sources which is taken from the books, journals, and other resources that are required.

From the analysis it is found that Jihye has four characteristics: she is straightforward, aggressive, altruistic, and tenacious. Jihye is considered incompetent and overly emotional as a police officer because she is a woman. To combat the unfair treatment she received, Jihye demonstrates that women can become intellectual and do more than what other people believe. She changes the people's belief that women are merely human beings who cannot do anything. This belief is under the condition that they were not allowed to do anything more from the start. Jihye also demonstrates that women can be subjects; while others are unconcerned, Jihye has managed to maintain her existence.

Keywords: *Cho Jihye, existentialist feminism, Miss and Mrs. Cops, sexism*

ABSTRAK

ANTONI, MARIA VALENCIA. (2023). *The Struggle of Jihye as a Policewoman to Fight Against Sexism in Miss and Mrs. Cops*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Diskriminasi gender terjadi karena ketidaksetaraan gender. Salah satu bentuk diskriminasi yang paling umum terjadi di tempat kerja. Adanya diskriminasi gender dalam lingkup tempat kerja semakin mempersulit korban untuk mengembangkan potensidirinya terkait dengan pekerjaan yang dilakukannya. Seksisme berkontribusi terhadap perbedaan gender dalam masyarakat secara keseluruhan. Seksisme menjunjung tinggi ketidaksetaraan sosial hubungan gender, yang biasanya menguntungkan laki-laki. Di *Miss and Mrs. Cops*, Jihye diperlakukan tidak adil karena dia perempuan.

Peneliti merumuskan tiga rumusan untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik Jihye, mengidentifikasi seksisme yang terjadi pada *Miss and Mrs. Cops*, dan menganalisis cara Jihye melawan seksisme melalui pendekatan feminis.

Untuk menganalisis permasalahan, peneliti menggunakan teori penokohan karakter dari Dennis W. Petrie dan Joseph M. Boggs, teori feminisme eksistensialis dari Simone de Beauvoir, dan teori seksisme dari Kevin Harrison dan Tony Boyd. Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan sumber primer yaitu film *Miss and Mrs. Cops* dan subtitle film dan sumber primer kedua yang diambil dari buku, jurnal, dan sumber lain yang diperlukan.

Dari analisis diketahui bahwa Jihye memiliki empat karakteristik: dia lugas, agresif, altruistik, dan ulet. Jihye dianggap tidak kompeten dan terlalu emosional sebagai seorang polisi karena dia seorang wanita. Untuk memerangi perlakuan tidak adil yang diterima, Jihye menunjukkan bahwa wanita bisa menjadi intelektual dan melakukan lebih dari yang diyakini orang lain. Ia mengubah anggapan masyarakat bahwa perempuan hanyalah manusia biasa yang tidak bisa berbuat apa-apa. Keyakinan ini dengan syarat bahwa mereka tidak diizinkan melakukan apa pun sejak awal. Jihye juga menunjukkan bahwa perempuan bisa menjadi subyek; sementara yang lain tidak peduli, Jihye berhasil mempertahankan eksistensinya.

Kata Kunci: *Cho Jihye, existentialist feminism, Miss and Mrs. Cops, sexism*